

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Kereta Ringan Berfokus Uji Sistem Tiket dan Integrasi

Sejumlah fasilitas kereta ringan dinilai belum ramah penyandang disabilitas

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Direktur Operasional PT Jakarta Propertindo, Iwan Takwin, mengatakan uji coba kereta ringan atau *light rail transit* (LRT) berfokus pada sistem tiket dan integrasi dengan Transjakarta. Dua hal ini menjadi permintaan pemerintah DKI Jakarta agar masalah pada pengoperasian awal kereta moda raya terpadu (MRT) tak terulang. “Kami uji coba hingga jembatan integrasi benar-benar selesai dan sistem *ticketing* sudah aman,” kata Iwan kepada *Tempo*, kemarin.

Menurut Iwan, uji coba kereta ringan sejak 22 April lalu menggunakan skenario *high traffic* atau situasi padat penumpang. PT LRT Jakarta mencoba menguji kemampuan sistem tiket dalam melayani penumpang yang menggunakan sejumlah jenis tiket. “Terutama sistem tiket yang terkait dengan penggunaan kartu bank,” ujar dia.

Berdasarkan pantauan *Tempo*, LRT Jakarta membuka uji coba kereta ringan untuk masyarakat pada enam stasiun rute Rawamangun-Kelapa Gading. Fasilitas di keenam stasiun tersebut yang sejauh ini berfungsi di antaranya eskalator, lift khusus, gerbang tiket, dan *gate* otomatis.

Stasiun-stasiun LRT Jakarta juga sudah siap beroperasi. Pelbagai informasi bagi calon penumpang tersebar di beberapa titik stasiun. Mesin-mesin tiket yang berisi sejumlah petunjuk juga aktif. Locket-loket tiket juga siap melayani penumpang.

Masalah tersisa pada jembatan penghubung (*sky bridge*) stasiun LRT dengan halte bus Transjakarta. Jembatan penghubung Stasiun Velodrome dengan Halte Pemuda Rawamangun, misalnya, belum bisa digunakan. Selain di Stasiun Velodrome, jembatan integrasi rencananya dibangun di Stasiun Boulevard Utara dan Pulomas.

Kalangan penyandang disabilitas juga menilai sejumlah fasilitas kereta ringan belum sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Wartawan *Tempo*, Cheta Nilawaty, yang mengikuti uji coba kereta ringan bagi calon penumpang berkebutuhan khusus melaporkan sejumlah fasilitas yang belum ramah bagi kaum difabel. Antara lain interior toilet dan kontur lantai yang licin, minimnya jumlah pegangan pada jalur jalan, serta kecilnya suara pemberitahuan pada stasiun serta kereta.

PT Jakarta Propertindo selaku pengembang dan PT LRT Jakarta sebagai operator sudah mengirimkan surat kesiapan operasional kereta ringan kepada Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, akhir Maret lalu. Namun, hingga saat ini, Anies belum juga mengumumkan kapan waktu peresmian dan operasi komersial LRT rute Rawamangun-Kelapa Gading tersebut.

Anies pernah mengatakan moda LRT tak akan diresmikan sebelum ada

kepastian operasinya berjalan lancar. Anies meminta operasi komersial LRT tak bermasalah seperti kereta MRT pada awal April lalu. Masalah yang terjadi saat itu, antara lain, tak berfungsinya sistem tiket dan membeludaknya penumpang pada waktu tertentu.

Pengamat perkotaan Universitas Trisakti, Yayat Supriatna, memberi catatan khusus ihwal integrasi moda transportasi di Ibu Kota. Menurut dia, moda transportasi yang berbiaya mahal tapi minim integrasi tak akan bisa memancing minat masyarakat. Dia memperkirakan, selama masalah integrasi belum teratasi, mayoritas pengguna kendaraan pribadi di Ibu Kota tak akan beralih menggunakan transportasi publik.

“Kalau harga tiketnya sudah mahal lalu masih harus ganti-ganti transportasi tak akan dipilih,” kata Yayat di Balai Kota. “Tak mungkin orang mau mengeluarkan uang untuk ongkos kendaraan lebih dari 10 persen gaji bulannya.” ●

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Kereta Ringan Berfokus Uji Sistem Tiket dan Integrasi

Sejumlah fasilitas kereta ringan dinilai belum ramah penyandang disabilitas



Kereta LRT Jakarta saat uji coba di Stasiun Velodrome.

Kereta Ringan Siap Beroperasi

PT LRT Jakarta telah menggelar serangkaian uji coba menjelang pengoperasian kereta ringan secara komersial. Dalam setiap uji coba itu, manajemen sekaligus memberikan pelatihan kepada karyawan dan petugas di lapangan untuk memberikan pelayanan terbaik.

Nantinya, PT LRT Jakarta akan mengoperasikan delapan kereta ringan yang terdiri atas dua gerbong. Kereta ini dioperasikan pada pukul 06.00-22.00 untuk Senin-Jumat dan pukul 07.00-23.00 untuk Sabtu-Minggu.

Berikut ini data operasional kereta *light rapid transit*:

Rute: LRT Koridor Kelapa Gading-Velodrome

Panjang: 5,8 kilometer

Stasiun:

- » Stasiun Pegangsaan Dua
- » Stasiun Boulevard Utara
- » Stasiun Boulevard Selatan
- » Stasiun Pulomas
- » Stasiun Equestrian
- » Stasiun Velodrome

Jumlah kereta: 8 unit

Jumlah gerbong: 2 unit per rangkaian

Target penumpang: 14.225 orang per hari

Waktu kedatangan:

- » Jam sibuk: tiap 5 menit
- » Jam reguler: tiap 15 menit
- » Tarif: flat Rp 5.000

Model tiket:

- » *Single trip* untuk setiap satu perjalanan
- » *Multi-trip* yang berlaku selama kurun waktu tertentu
- » Uang elektronik (Dana, Dompot di Bukalapak, dan Ovo di Tokopedia)
- » Kartu elektronik bank (E-money Bank Mandiri, Brizzi BRI, dan Flazz BCA)

Persetujuan dari Kementerian Perhubungan:

- » Sertifikasi sumber daya manusia
- » Sertifikasi sarana pada tiap kereta LRT atau syarat teknis dan laik operasi
- » Sertifikasi sarana dan prasarana LRT Jakarta
- » Dokumen prosedur operasi standar (SOP) pengoperasian
- » Dokumen rekomendasi teknis sarana dan prasarana
- » Dokumen rekomendasi *safety assessment* atau penilaian keselamatan